

Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa Universitas Madako Tolitoli

Ikbal^{1*}, Saugadi²

¹²Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli
Jl. Madako No. 01, Kelurahan Tambun, Kabupaten Tolitoli

Corresponding author:

*iqbal.djunaid@umada.ac.id



This is an open access article under the CC BY license

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran media sosial dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di antara mahasiswa Universitas Madako Tolitoli. Dalam era Revolusi Industri, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pendidikan, di mana media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk mendukung proses belajar. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mencakup wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus, studi ini mengidentifikasi pola pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam konteks akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram telah meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antara mahasiswa dan dosen, serta di antara mahasiswa itu sendiri. Media sosial memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Namun, tantangan seperti distraksi dan penyebaran informasi yang tidak akurat juga diidentifikasi, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk merumuskan kebijakan penggunaan media sosial yang jelas, memberikan pelatihan literasi media, dan mengintegrasikan media sosial ke dalam kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini, serta mendorong Universitas Madako Tolitoli untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang strategis. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi pendorong interaksi akademik yang lebih produktif dan menciptakan budaya belajar yang adaptif dan kolaboratif di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci : *Media Sosial, Interaksi Pembelajaran, Teknologi Informasi, Komunikasi, Paradigma Pendidikan*

ABSTRACT

This research aims to investigate the role of social media in enhancing learning interactions among students at Universitas Madako Tolitoli. In the era of the Fourth Industrial Revolution, the development of information and communication technology has transformed the educational paradigm, where social media serves not only as a means of entertainment but also as an effective tool to support the learning process. Through qualitative research methods involving in-depth interviews and focus group discussions, this study identifies patterns of social media usage among students, as well as the challenges and opportunities faced in the academic context. The results show that platforms like WhatsApp, Facebook, and Instagram have enhanced collaboration and communication between students and lecturers, as well as among the students themselves. Social media facilitates rapid information exchange and creates a more interactive learning environment. However, challenges such as distractions and the spread of inaccurate information have also been identified, which can affect learning effectiveness. Therefore, it is essential for educational institutions to formulate clear social media usage

policies, provide media literacy training, and integrate social media into the curriculum. This research is anticipated to aid in the creation of more innovative learning strategies that align with the needs of today's digital generation, while also motivating Universitas Madako Tolitoli to utilize social media as a strategic educational tool. With an appropriate approach, social media has the potential to foster more productive academic interactions and establish an adaptive and collaborative learning culture within higher education settings.

Keywords: *Social Media, Learning Interaction, Information Technology, Communication, Educational Paradigm*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital yang terjadi di era Revolusi Industri menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran (Dito & Pujiastuti, 2021). Penggunaan platform teknologi menjadi suatu keharusan agar proses pendidikan dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Salah satu bentuk konkret dari perkembangan ini adalah penggunaan media sosial yang kian meluas di kalangan mahasiswa.

Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi media yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran (Situmorang, 2023), penyebaran informasi akademik, serta kolaborasi antar individu. Platform seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, Google Classroom, dan Zoom Meeting semakin banyak digunakan dalam interaksi akademik, baik antara mahasiswa dengan dosen maupun antar mahasiswa itu sendiri. Pola komunikasi akademik yang sebelumnya kaku dan formal kini berubah menjadi lebih dinamis, fleksibel, dan berbasis kebutuhan real-time, memungkinkan diskusi dan kolaborasi belajar yang lebih produktif dan menyenangkan.

Universitas Madako Tolitoli sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Tengah memiliki tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, termasuk media sosial, untuk mendukung proses belajar mengajar. Perubahan teknologi yang begitu cepat menuntut perguruan tinggi untuk beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan agar tidak tertinggal dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif (Mursid & Yulia, 2019). Dalam konteks ini, Universitas Madako Tolitoli dituntut untuk tidak hanya sekedar menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mendukung aktivitas akademik, meningkatkan interaksi antar sivitas akademika, dan mendorong inovasi pembelajaran.

Pemahaman terhadap pola penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi milenial dan generasi Z memiliki karakteristik yang unik dalam berinteraksi dengan teknologi. Mereka cenderung lebih nyaman menggunakan perangkat digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, analisis terhadap pola penggunaan media sosial oleh mahasiswa Universitas Madako Tolitoli tidak hanya berguna untuk memahami kecenderungan mereka, tetapi juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan mereka.

Interaksi dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep, membangun keterampilan berpikir kritis, memperkuat keterampilan sosial, serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai diskusi ilmiah. Pendidikan tinggi tidak lagi hanya menekankan penguasaan materi, melainkan juga mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang kolaboratif, kreatif, dan inovatif. Interaksi yang kuat antara peserta didik dan pengajar merupakan faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif (Isti'ana, 2024). Dalam konteks penggunaan media sosial, bentuk interaksi ini dapat diperkuat melalui diskusi daring, kolaborasi proyek, pertukaran informasi akademik, dan pemberian umpan balik secara cepat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kolaborasi akademik, mempercepat pertukaran informasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Media sosial menawarkan fleksibilitas waktu dan ruang bagi mahasiswa untuk berkomunikasi, berdiskusi, bertukar ide, serta mengakses materi pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang fisik kelas. Selain itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya pembelajaran informal yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, memperluas jaringan akademik,

serta mendorong terciptanya komunitas belajar yang lebih inklusif.

Di sisi lain, media sosial sebagai alat pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri. Efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung interaksi pembelajaran masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Di satu sisi, media sosial dapat mempererat hubungan akademik antara mahasiswa dan dosen, memfasilitasi diskusi akademik yang lebih santai namun tetap produktif, serta memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar. Di sisi lain, media sosial juga berpotensi mengganggu konsentrasi belajar akibat tingginya distraksi dari konten non-akademik, menurunkan efektivitas waktu belajar, serta menimbulkan ketergantungan terhadap penggunaan perangkat digital.

Studi oleh (Blegur, 2020) mengungkapkan bahwa meskipun penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran, penggunaan yang berlebihan untuk tujuan non-akademik justru berkorelasi negatif terhadap prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya batasan yang jelas dan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan media sosial untuk keperluan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi, termasuk Universitas Madako Tolitoli, untuk merancang kebijakan dan strategi yang mendorong penggunaan media sosial secara produktif dan bertanggung jawab dalam konteks akademik.

Tinjauan literatur terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan tinggi terus berkembang dan mendapatkan tempat penting dalam proses pembelajaran. (Hamzah, 2015) dalam studi kasus mereka di Indonesia menemukan bahwa mahasiswa memandang media sosial sebagai alat efektif untuk meningkatkan komunikasi akademik dan mendukung kolaborasi dalam tugas-tugas kelompok. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media sosial memiliki potensi untuk memperluas ruang belajar mahasiswa di luar kelas formal. Selain itu, melalui studi sistematis, (Tang & Hew, 2022) mengungkapkan bahwa media sosial berkontribusi positif terhadap pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi. Mereka menyimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa meningkat secara signifikan ketika media sosial digunakan untuk aktivitas pembelajaran berbasis proyek dan diskusi daring. Namun, mereka juga mengingatkan tentang pentingnya pengelolaan distraksi digital agar pembelajaran tetap terfokus pada tujuan akademik.

Dalam kerangka besar pembangunan pendidikan di era digital seperti sekarang, di mana manusia dan teknologi berintegrasi secara harmonis, kemampuan memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran menjadi semakin penting. Universitas Madako Tolitoli sebagai institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Tengah perlu memosisikan diri sebagai pelopor dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Ini mencakup penyediaan pelatihan bagi dosen dalam penggunaan media sosial untuk tujuan akademik, pengembangan pedoman etika penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan, serta integrasi platform digital ke dalam kurikulum pembelajaran.

Pemahaman yang mendalam terhadap pola penggunaan media sosial oleh mahasiswa serta analisis terhadap pengaruhnya terhadap intensitas dan kualitas interaksi pembelajaran menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif, inklusif, dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi yang berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21. Melalui penelitian ini, diharapkan Universitas Madako Tolitoli dapat mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai salah satu instrumen penting dalam membangun budaya belajar yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing di era globalisasi. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya intensitas komunikasi akademik antara mahasiswa dan dosen. Dalam banyak kasus, interaksi yang terjadi di dalam kelas bersifat satu arah, di mana mahasiswa cenderung pasif, sementara dosen berperan dominan dalam penyampaian materi. Kurangnya budaya bertanya, berdiskusi, dan berdebat secara sehat menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan suasana akademik yang hidup dan kritis. Hal ini diperparah oleh keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti akses internet yang masih belum merata dan ketersediaan perangkat digital yang memadai bagi seluruh mahasiswa.

Selain itu, penerapan sistem pembelajaran daring yang masif selama pandemi COVID-19 memperjelas adanya kesenjangan dalam interaksi pembelajaran. Meskipun berbagai platform pembelajaran daring telah diperkenalkan, seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp Group, tingkat partisipasi mahasiswa dalam diskusi akademik masih tergolong rendah (Sabarini, 2021). Banyak mahasiswa yang hanya hadir secara administratif tanpa benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi tanpa perubahan pendekatan pedagogis tidak secara otomatis meningkatkan kualitas interaksi akademik.

Dari sisi dosen, keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi juga menjadi hambatan. Tidak semua dosen mampu memanfaatkan fitur-fitur media sosial atau Learning Management System (LMS) secara maksimal untuk membangun interaksi pembelajaran yang efektif (Wiragunawan, 2022). Kesenjangan literasi

digital ini menyebabkan media sosial sering kali hanya digunakan sebatas untuk pemberitahuan administratif, bukan untuk mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi dan diskusi aktif.

Di tengah berbagai keterbatasan tersebut, media sosial sebenarnya menyimpan potensi besar untuk mengatasi masalah interaksi belajar di Universitas Madako. Karakteristik media sosial yang informal, cepat, dan interaktif sesuai dengan karakter mahasiswa generasi milenial dan Z yang lebih nyaman berkomunikasi secara digital. Platform seperti WhatsApp, Telegram, dan Instagram dapat dimanfaatkan untuk membentuk kelompok diskusi, berbagi sumber belajar, dan mengadakan kuis atau refleksi pembelajaran secara real-time. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat untuk memperpendek jarak psikologis antara dosen dan mahasiswa serta mendorong lahirnya budaya akademik yang lebih terbuka dan partisipatif.

Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi yang terencana dan sistematis. Universitas Madako perlu membangun kebijakan penggunaan media sosial untuk keperluan akademik, menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa, serta mengintegrasikan penggunaan media sosial ke dalam kurikulum pembelajaran secara lebih formal. Dengan demikian, media sosial tidak lagi dipandang hanya sebagai alat komunikasi sosial biasa, melainkan sebagai media pembelajaran strategis yang dapat meningkatkan kualitas interaksi akademik di Universitas Madako Tolitoli.

METODE

Metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di kalangan mahasiswa Universitas Madako Tolitoli dapat dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) (Umardani, 2022). Peneliti dapat memilih 15-20 mahasiswa dari berbagai program studi sebagai partisipan, yang akan diwawancarai mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial untuk tujuan akademik. Selain itu, diskusi kelompok terfokus dapat dilakukan untuk menggali pandangan kolektif mahasiswa tentang dampak media sosial terhadap interaksi pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media sosial mempengaruhi interaksi di lingkungan akademik.

Hasil dari analisis tematik akan memberikan wawasan tentang berbagai aspek penggunaan media sosial, seperti jenis platform yang paling sering digunakan, cara mahasiswa berinteraksi dengan materi pembelajaran, serta tantangan yang mereka hadapi dalam memanfaatkan media sosial untuk belajar. Peneliti juga dapat mengamati dinamika interaksi antara mahasiswa dan dosen melalui media sosial, serta bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang lebih relevan dan kontekstual untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran di Universitas Madako Tolitoli.

Bahan Penelitian

Penelitian tentang peran media sosial dalam meningkatkan interaksi pembelajaran dapat mencakup studi kasus di Universitas Madako Tolitoli, dengan fokus pada pengalaman mahasiswa dalam menggunakan platform seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Selain itu, wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen dapat memberikan wawasan tentang dampak media sosial terhadap kolaborasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran (Williyan, 2023).

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui survei online untuk mengukur tingkat partisipasi mahasiswa dalam diskusi dan tugas kelompok yang dilakukan melalui media sosial.

Berikut adalah metode analisis kualitatif yang dapat digunakan dalam penelitian tentang peran media sosial dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di kalangan mahasiswa Universitas Madako Tolitoli.

Dalam penelitian ini, analisis kualitatif akan dilakukan untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di kalangan mahasiswa Universitas Madako Tolitoli. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 15-20 mahasiswa yang dipilih secara purposive, serta diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan 6-8 mahasiswa untuk mendapatkan perspektif kolektif tentang pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial untuk tujuan akademik. Semua wawancara dan diskusi akan direkam (dengan izin peserta) dan ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan akurasi data. Setelah transkripsi selesai, peneliti akan membaca dan memahami data secara keseluruhan untuk mengidentifikasi tema-tema awal yang muncul. Proses koding akan dilakukan dengan memberikan label pada segmen-segmen data yang relevan, yang akan membantu dalam mengorganisir data dan memudahkan identifikasi pola.

Selanjutnya, kode-kode yang serupa akan dikelompokkan menjadi tema yang lebih besar, mencerminkan aspek-aspek penting dari pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran. Peneliti akan memverifikasi tema yang telah diidentifikasi dengan data asli untuk memastikan

bahwa tema tersebut benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan peserta. Setelah itu, peneliti akan menganalisis tema yang telah diidentifikasi untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media sosial mempengaruhi interaksi pembelajaran, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya mahasiswa.

Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan tema-tema utama, disertai dengan kutipan langsung dari peserta untuk memberikan ilustrasi yang kuat tentang pengalaman mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan interaksi akademik di Universitas Madako Tolitoli.

Tabel rancangan Penelitian

Aspek	Deskripsi
Tujuan Penelitian	Memahami bagaimana mahasiswa Universitas Madako Tolitoli menggunakan media sosial untuk berinteraksi dalam konteks pembelajaran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi.
Pendekatan Penelitian	Kualitatif, dengan fokus pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus.
Partisipan	15-20 mahasiswa yang dipilih secara purposive dari berbagai program studi di Universitas Madako Tolitoli. Kriteria pemilihan berdasarkan tingkat keterlibatan dalam penggunaan media sosial untuk tujuan akademik.
Pengumpulan Data	Wawancara Mendalam, Dilakukan secara tatap muka atau daring dengan pertanyaan terbuka. Diskusi Kelompok Terfokus, Difasilitasi oleh peneliti untuk menggali perspektif kolektif mahasiswa.
Proses Analisis	Transkripsi Data : Merekam dan mentranskripsikan wawancara dan diskusi secara verbatim. Analisis Tematik : Mengidentifikasi tema-tema utama, melakukan koding, dan mengelompokkan kode menjadi tema yang lebih besar. Verifikasi Tema: Memeriksa kembali tema dengan data asli untuk memastikan akurasi.
Penyajian Hasil	Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan tema-tema utama, disertai kutipan langsung dari peserta. Diskusi tentang implikasi temuan dalam konteks pendidikan.
Etika Penelitian	Mematuhi prinsip etika, termasuk mendapatkan persetujuan partisipan, menjamin kerahasiaan data, dan memberikan hak kepada partisipan untuk menarik diri kapan saja.

Tabel ini memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data kualitatif

(Sitasari, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk interaksi pembelajaran. Setelah data wawancara dan diskusi kelompok ditranskripsikan secara verbatim, langkah pertama dalam analisis adalah melakukan koding. Koding ini melibatkan pemberian label pada segmen-segmen data yang relevan, yang akan membantu peneliti dalam mengorganisir informasi dan menemukan pola yang muncul. Kode-kode ini akan mencakup berbagai aspek, seperti cara mahasiswa menggunakan media sosial, jenis interaksi yang terjadi, serta tantangan dan manfaat yang mereka rasakan. Setelah proses koding selesai, peneliti akan mengelompokkan kode-kode yang serupa menjadi tema yang lebih besar. Misalnya, tema yang muncul mungkin mencakup "kolaborasi akademik," "akses informasi," "dukungan sosial," dan "tantangan teknis." Dengan mengelompokkan kode-kode ini, peneliti dapat memahami bagaimana media sosial berkontribusi pada interaksi pembelajaran dan bagaimana mahasiswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang mendetail, yang tidak hanya menggambarkan tema-tema utama tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas tentang pengalaman mahasiswa (Nartin 2024). Peneliti akan menyertakan kutipan langsung dari peserta untuk memberikan ilustrasi yang kuat dan autentik tentang pandangan dan pengalaman mereka. Kutipan ini akan membantu pembaca untuk merasakan nuansa dan kedalaman pengalaman mahasiswa, serta memberikan bukti yang mendukung temuan penelitian.

Dengan pendekatan analisis tematik ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang peran media sosial dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di kalangan mahasiswa Universitas Madako Tolitoli. Temuan yang dihasilkan tidak hanya akan memperkaya pemahaman akademis tentang fenomena ini, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara signifikan meningkatkan interaksi pembelajaran di kalangan mahasiswa Universitas Madako Tolitoli. Melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus, mahasiswa melaporkan bahwa platform media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram, telah menjadi sarana yang efektif untuk berkolaborasi dalam kegiatan akademik. Mereka mengungkapkan bahwa media sosial memfasilitasi pertukaran informasi dan sumber daya, memungkinkan mereka untuk berbagi materi kuliah, tugas, dan referensi yang relevan dengan lebih mudah.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka sering menggunakan grup WhatsApp untuk mendiskusikan tugas kuliah dan berbagi catatan. Salah satu mahasiswa menyatakan, "Dengan adanya grup WhatsApp, kami bisa saling membantu ketika ada yang kesulitan memahami materi. Kami bisa bertanya dan menjawab pertanyaan dengan cepat." Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai platform yang mendukung kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik di antara mahasiswa. Lebih lanjut, mahasiswa juga melaporkan bahwa media sosial membantu mereka untuk tetap terhubung dengan dosen dan pengajar. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa mereka merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi melalui pesan langsung di media sosial dibandingkan dengan cara tradisional. Ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mengurangi jarak antara mahasiswa dan dosen, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dengan demikian, interaksi yang lebih intensif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik antara mahasiswa dan pengajar.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk membangun komunitas belajar. Dalam konteks pendidikan, komunitas belajar adalah kelompok individu yang saling mendukung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan akademik bersama.

Mahasiswa Universitas Madako Tolitoli merasa lebih terhubung satu sama lain melalui interaksi di media sosial, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa media sosial dapat meningkatkan rasa memiliki di kalangan mahasiswa. Ketika mahasiswa terlibat dalam diskusi dan kolaborasi di platform media sosial, mereka merasa menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar.

Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik dan non-akademik, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta, "Kami merasa lebih dekat satu sama lain, dan itu membuat kami lebih bersemangat untuk belajar bersama." Rasa memiliki ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana mahasiswa merasa dihargai dan didukung oleh rekan-rekan mereka.

Namun, meskipun ada banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan media sosial, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah distraksi yang ditimbulkan oleh media sosial. Mahasiswa sering kali tergoda untuk mengalihkan perhatian mereka dari tugas akademik ke konten yang tidak relevan, seperti video lucu atau berita yang tidak penting (Bangsawan, 2024). Hal ini dapat mengganggu fokus dan produktivitas mereka dalam belajar. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan kinerja akademik.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan disiplin diri dalam menggunakan media sosial. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak akurat di media sosial juga menjadi perhatian. Mahasiswa sering kali terpapar pada informasi yang tidak terverifikasi, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi kuliah.

Dalam era informasi yang cepat dan mudah diakses, kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan tentang literasi media dan cara mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media sosial. Dengan demikian, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial secara lebih efektif dan bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran.

Dalam rangka memaksimalkan potensi media sosial dalam pendidikan, institusi pendidikan perlu mengembangkan strategi yang mendukung penggunaan media sosial secara positif. Misalnya, dosen dapat memanfaatkan platform media sosial untuk mengumumkan informasi penting, berbagi materi kuliah, dan mengadakan diskusi online. Selain itu, mahasiswa juga perlu didorong untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk belajar, bukan hanya sebagai sarana hiburan. Dengan memberikan panduan dan dukungan yang tepat, mahasiswa dapat belajar untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran mereka.

Platform Media Sosial	Persentase Pengguna (%)	Fungsi Utama
WhatsApp	85%	Diskusi tugas, berbagi catatan
Facebook	60%	Berbagi informasi, diskusi kelompok
Instagram	40%	Berbagi materi visual, inspirasi
Telegram	30%	Diskusi kelompok, berbagi file
Twitter	20%	Berita terkini, diskusi singkat

Tabel di atas menunjukkan bahwa WhatsApp adalah platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Universitas Madako Tolitoli untuk tujuan pembelajaran, dengan 85% responden melaporkan penggunaannya. Fungsi utama WhatsApp sebagai sarana diskusi tugas dan berbagi catatan sangat mendukung kolaborasi akademik di antara mahasiswa.

Sementara itu, Facebook dan Instagram juga memiliki peran penting, meskipun dengan persentase pengguna yang lebih rendah. Facebook digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi kelompok, sedangkan Instagram lebih difokuskan pada berbagi materi visual dan inspirasi (Erwin 2024). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil untuk memaksimalkan penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan di Universitas Madako Tolitoli.

Pertama, institusi pendidikan perlu mengadakan pelatihan literasi media bagi mahasiswa. Pelatihan ini sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media sosial. Dengan pelatihan ini, mahasiswa akan belajar cara menggunakan media sosial secara efektif untuk tujuan akademik, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam memanfaatkan platform tersebut dan menghindari informasi yang tidak akurat.

Selanjutnya, pengembangan kebijakan penggunaan media sosial yang jelas juga menjadi langkah penting. Universitas perlu merumuskan kebijakan yang mencakup panduan tentang cara menggunakan media sosial dalam konteks pembelajaran, seperti untuk diskusi akademik, berbagi materi, dan kolaborasi dalam proyek. Dengan adanya kebijakan yang jelas, mahasiswa akan lebih memahami batasan dan etika dalam menggunakan media sosial, sehingga dapat meminimalkan potensi penyalahgunaan dan meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran (Ariani, 2023).

Selain itu, integrasi media sosial dalam kurikulum juga perlu dipertimbangkan oleh dosen. Dosen dapat memanfaatkan platform seperti grup WhatsApp atau Facebook untuk mengumumkan tugas, berbagi materi kuliah, dan mengadakan diskusi online. Dengan cara ini, mahasiswa akan lebih terbiasa menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran yang produktif, bukan hanya sebagai sarana hiburan.

Integrasi ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Terakhir, penting bagi institusi untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran. Dengan mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen, institusi dapat menilai efektivitas penggunaan media sosial dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Monitoring ini akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta mengoptimalkan strategi yang ada, sehingga penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif yang maksimal dalam proses pembelajaran di Universitas Madako Tolitoli. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan akademik yang lebih dinamis dan inklusif (Saugadi et al., 2025).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di kalangan mahasiswa Universitas Madako Tolitoli. Penggunaan platform seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram tidak hanya memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara mahasiswa dan dosen, tetapi juga mendorong kolaborasi di antara mahasiswa itu sendiri. Dengan adanya ruang untuk berdiskusi dan berbagi informasi secara real-time, mahasiswa dapat saling mendukung dalam memahami materi kuliah, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan ide-ide baru.

Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana mahasiswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi di media sosial juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting, yang akan berguna tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.

Namun, meskipun manfaat yang diperoleh dari penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan sangat besar, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah potensi distraksi yang ditimbulkan oleh media sosial. Mahasiswa sering kali tergoda untuk mengalihkan perhatian mereka dari tugas akademik ke konten yang tidak relevan, seperti video lucu atau berita yang tidak penting, yang dapat mengganggu fokus dan produktivitas mereka.

Selain itu, penyebaran informasi yang tidak akurat di media sosial juga menjadi perhatian, karena dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Ketidakpastian informasi ini dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada hasil belajar.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan literasi media dan strategi manajemen waktu yang efektif, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran dan kolaborasi di kalangan mahasiswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Misalnya, dosen dapat memanfaatkan media sosial untuk mengumumkan informasi penting, berbagi materi kuliah, dan mengadakan diskusi online.

Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan akses yang lebih baik terhadap informasi, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan dosen dan rekan-rekan mereka. Keterhubungan ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil akademik mereka. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat membantu mahasiswa dalam membangun jaringan profesional yang bermanfaat di masa depan, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan kemampuan kolaborasi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis media sosial di Universitas Madako Tolitoli dan institusi pendidikan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai platform pembelajaran yang efektif. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan di era digital.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial dapat diintegrasikan dengan teknologi pendidikan lainnya, seperti pembelajaran berbasis aplikasi dan platform e-learning, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Kedepan, institusi pendidikan perlu terus mengeksplorasi dan mengadaptasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan

media sosial terhadap hasil belajar mahasiswa, serta untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam integrasi media sosial ke dalam kurikulum. Dengan demikian, diharapkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi mahasiswa di Universitas Madako Tolitoli dan di seluruh dunia. Melalui pendekatan yang terencana dan terarah, media sosial dapat menjadi pendorong inovasi dalam pendidikan, membantu mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pembelajar yang lebih baik, tetapi juga individu yang siap menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, S., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan media pembelajaran era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bangsawan, M. I. P. R. (2024). *MASA DEPAN LITERASI: MINAT BACA DI ERA MEDIA SOSIAL*. Pustaka Adhikara Mediatama.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65.
- Erwin, E., Judijanto, L., Yuliasih, M., Nugroho, M. A., Amien, N. N., & Mauliansyah, F. (2024). *Social Media Marketing Trends*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hamzah, R. E. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45–70.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310.
- Mursid, R., & Yulia, E. (2019). *Pengembangan pembelajaran dalam teknologi pendidikan di era ri 4.0*.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Santoso, Y. H., Se, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sabarini, S. S., Liskustyawati, H., Satyawati, B., Nugroho, D., & Putra, B. N. (2021). *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19*. Deepublish.
- Saugadi, Nuralan, S., & Ikkal. (2025). *Transformasi Pendidikan Di Era Artificial Intelligence (AI)*. 7(1), 107–111. <https://doi.org/10.56630/tolis.v7i1.915>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.
- Situmorang, D. Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 110–119.
- Tang, Y., & Hew, K. F. (2022). Effects of using mobile instant messaging on student behavioral, emotional, and cognitive engagement: a quasi-experimental study. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 3.
- Umardani, U. (2022). Supervisi Pembelajaran Dengan Focus Group Discussion Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Dircovery. *Daiwi Widya*, 8(5), 150–172.
- Willian, A. (2023). Peran Platform Media Sosial dalam Mendorong Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Journal of Cyber Education*, 1(1), 1–12.
- Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan learning management system (LMS) dalam pengelolaan pembelajaran daring pada satuan pendidikan. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 82–89.